

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan memiliki potensi cukup besar serta mampu bersaing di pasar dunia, salah satunya Cengkeh. Perkembangan perkebunan Cengkeh di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan industri rokok kretek. Sebagian besar produksi Cengkeh diserap oleh industri rokok sebagai bahan campuran dalam pembuatan rokok kretek. Rokok kretek memiliki peranan yang cukup nyata dalam perekonomian nasional, yaitu mampu menyumbang Rp 23,2 triliun dari Rp 29 triliun penerimaan cukai rokok (Achmad, 2007). Selain itu, Cengkeh juga berkontribusi dalam peningkatan devisa negara, peningkatan pendapatan petani dan penyediaan kesempatan kerja.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu sentra pengasil Cengkeh di Jawa Timur. Luas areal pertanaman Cengkeh di Kabupaten Nganjuk, terus mengalami peningkatan yaitu 1.691 ha pada tahun 2006 menjadi 1.784 ha pada tahun 2013. Akan tetapi peningkatan areal tidak disertai dengan peningkatan produksi karena adanya sifat fluktuasi, pada tahun 2010 produksi Cengkeh di Kabupaten Nganjuk sebesar 452 ton turun menjadi 292 ton pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 446 pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, 2018). Fluktuasi produksi Cengkeh disebabkan oleh karakter internal (genetik dan fisiologis) dan eksternal tanaman (iklim dan cara budidaya). Fluktuasi produksi Cengkeh berdampak pada ketidakstabilan pasokan bagi industri pengguna.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk (2018), terdapat empat kecamatan penghasil Cengkeh, diantaranya Kecamatan Sawahan, Ngetos, Brebek dan Loceret. Dari empat kecamatan penghasil Cengkeh, produktivitas terbesar adalah Kecamatan Sawahan. Data secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Luas Areal, Jumlah Produksi dan Produktivitas Cengkeh
di Kabupaten Nganjuk 2017

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
Sawahan	1327,04	335,4	0,6
Ngetos	361	200	0,599
Berbek	12	1	0,505
Loceret	36	12	0,522

Sumber: Dinas Kabupaten Nganjuk Pertanian, 2017.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa Kecamatan Sawahan merupakan penghasil Cengkeh terbesar di Kabupaten Nganjuk dengan total luas areal tanam seluas 1.327,04 ha dan jumlah produksi 335,4 ton/tahun sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian.

Proses pemasaran Cengkeh di Kecamatan Sawahan dipasarkan melalui lembaga pemasaran. Setiap lembaga pemasaran melakukan fungsi pemasaran yang berbeda-beda. Semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat mengakibatkan semakin panjangnya saluran pemasaran serta semakin besar pula margin pemasarannya. Besarnya margin pemasaran menyebabkan bagian harga yang diterima oleh petani kecil. Dalam proses pemasaran Cengkeh, posisi tawar menawar petani sangat lemah karena penetapan harga hanya dilakukan oleh supplier. Selain itu, petani merasa kurang mengetahui perkembangan harga Cengkeh dipasaran karena rendahnya teknologi yang dimiliki. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis efisiensi pemasaran Cengkeh untuk merekomendasikan alternatif saluran pemasaran yang efisien agar petani mendapatkan keuntungan yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran dan fungsi pemasaran Cengkeh di Kecamatan Sawahan?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diterima petani Cengkeh di Kecamatan Sawahan?
3. Berapa besarnya margin pemasaran dan farmer's *share* (bagian) harga yang diterima oleh petani Cengkeh di Kecamatan Sawahan?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran Cengkeh di Kecamatan Sawahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui saluran pemasaran dan fungsi pemasaran Cengkeh di Kecamatan Sawahan?
2. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diterima petani Cengkeh di Kecamatan Sawahan?
3. Mengetahui besarnya margin pemasaran dan farmer's *share* (bagian) harga yang diterima oleh petani Cengkeh di Kecamatan Sawahan?
4. Mengetahui efisiensi pemasaran Cengkeh di Kecamatan Sawahan?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis yaitu untuk menambah ilmu, pengetahuan, pengalaman serta syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Trunojoyo Madura.
2. Bagi lembaga pemasaran yaitu dapat menambah informasi dalam hal pemasaran serta dapat mengetahui saluran pemasaran yang lebih efisien.
3. Bagi masyarakat yaitu untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi terkait pemasaran serta dapat memilih saluran pemasaran yang lebih efisien untuk mendapatkan keuntungan maksimal.
4. Bagi peneliti lain yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan penelitian selanjutnya.